

**PENGUNAAN MEDIA FILM DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SDN 1
TANJUNG ANOM TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh

Basuki Cahyo Nusantoro, Wini Tarmini, Herpratiwi
FKIP Unila, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
Email : cn_basuki@yahoo.com
082376053250

Abstract : The application of movie media in increasing the students' ability in writing narrative composition at fifth year students of SDN 1 Tanjung Anom 2011/2012. This research encourages the students to change the perception in order that writing narrative composition becomes an attractive learning activity. The objective of the research is to describe the increase of writing narrative composition ability by applying movie media. This research used the method of Classroom Action Research. Subject of the research was 32 students of Class VB at SD N 1 Tanjung Anom. The researcher used movie media which consisted of 3 cycles. Cycle 1 and 2 described a movie display which was cut into three parts. In cycle 1 The students paid attention to watch and wrote a narrative composition after all three parts of the movie had been displayed. In Cycle 2 the students wrote a narrative composition after each parts of movie had been displayed. In Cycle 3, the students were asked to watch a part of children movie. After that, the students wrote a narrative composition. Based on the research result, learning activity of writing composition by applying the movie media in Cycle I showed average score was 56,25. In Cycle 2 score 66,8. In Cycle 3, score was 67,68. Moreover, in the observation carried out on the process of learning activity by applying the movie, the indicator of students' role in learning process and activity showed a good to excellent score from Cycle 1 (76.5 and 75), Cycle 2 (80.6 and 81.4) and Cycle 3 (80.6 and 81.4).

Keywords : movie media, writing ability, narrative compotition

Abstrak: Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Niswa Kelas V SD Tanjung Anom Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini mengajak siswa untuk merubah pandangan, sehingga menulis karangan adalah sebuah Kegiatan belajar yang menyenangkan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas Vb SD Negeri 1 Tanjung Anom yang berjumlah 32 siswa. Penelitian terdiri dari 3 siklus, siklus I dan II menggambarkan tampilan film yang dipotong dalam tiga bagian, siklus I siswa memperhatikan dan menulis karangan narasi setelah tiga tampilan tersebut berakhir, Siklus 2 menggambarkan tiga tampilan potongan film, setiap selesai satu tampilan siswa menulis karangan. Pada siklus tiga, siswa diajak melihat tampilan film anak yang berdurasi lebih kurang 10 menit, kemudian siswa menulis karangan. Data dikumpulkan dengan metode observasi dan tes, dianalisis dengan cara membaca dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa,

dan skor dijumlahkan kemudian menentukan penilaian. Pembelajaran mengarang dengan menggunakan media film hasil tindakan siklus I menunjukkan nilai rata-rata kelas 56,25, siklus II 66,8 siklus III 67,68. Begitu juga pada observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran menggunakan media film berlangsung, indikator peran siswa dalam pembelajaran dan kegiatan siswa dalam pembelajaran menunjukkan nilai baik hingga baik sekali dari siklus I (76,5 dan 75), siklus II (80,6 dan 81,4) dan siklus III (80,6 dan 83,1).

Kata kunci : media film, kemampuan menulis, karangan narasi

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat berupa bahasa lisan dan bahasa tulis. Seseorang melalui sarana tersebut dapat mengemukakan pikiran dan keinginannya kepada orang lain, memengaruhi atau dipengaruhi orang lain. Melalui bahasa, orang dapat mengemukakan perasaan, menghubungkan daya khayal, dan secara kreatif dapat memikirkan sesuatu yang baru.

Bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi masyarakat dapat dipahami apabila dalam pemakaiannya mengikuti syarat dan kaidah bahasa yang bersangkutan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan hendaknya berupa kata-kata atau kalimat yang tepat dan jelas sehingga menimbulkan makna efektif dan logis.

Menulis merupakan kegiatan dan sekaligus keterampilan menuangkan atau mengungkapkan gagasan atau pikiran melalui saluran tulis. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan suatu rangkaian proses mulai dari memikirkan gagasan yang akan disampaikan kepada pembaca sampai dengan menentukan cara mengungkapkan atau menyajikan gagasan itu dalam rangkaian kalimat (Mustofa, 2000: 6)

Beberapa faktor penyebab pembelajaran menulis siswa Sekolah Dasar mengalami kesulitan, yaitu (1) faktor kesulitan siswa dalam mengekspresikan ide, gagasan, pikirannya dalam sebuah kalimat yang baik, kemudian menyusunnya dalam paragraf, (2) penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah yang kurang efektif yang mengakibatkan komunikasi satu arah, dan (3) kurang adanya media pendidikan yang

mampu menarik minat belajar siswa dan merangsang daya kreativitas siswa. Fenomena ini sungguh menyedihkan (Supriadi, 1992: 32).

Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen sentral dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar perlu mengadakan kreasi dan inovasi sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar (SD) dapat terlaksana dengan optimal.

Menulis karangan adalah menyusun atau mengkoordinasikan buah pikiran atau ide ke dalam rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis. Menulis karangan merupakan salah satu kegiatan keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Dengan menulis karangan, siswa dapat mengekspresikan atau menginformasikan kekayaan ilmu, pikiran, perasaan, pengalaman, dan imajinasinya kepada orang lain dalam bentuk tulisan..

Media film ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan. Semua siswa memperoleh pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung

dapat meningkatkan minat mereka terhadap keterampilan menulis. Media film dirancang dengan cara mengadopsi film dokumenter ataupun film-film cerita yang beredar di pasaran untuk diatur dan disusun kembali menjadi tahapan-tahapan/penggalan-penggalan cerita yang nantinya akan dikembangkan menjadi satu karangan yang utuh.

Baik atau tidaknya suatu bentuk karangan dapat dilihat dari unsur-unsur kebahasaan yang membangun karangan tersebut. Akhadiah (1991:5) menyampaikan bahwa unsur kebahasaan tersebut antara lain : isi, aspek kebahasaan, dan teknik penulisan. Isi karangan merupakan gagasan yang mendasari keseluruhan karangan. Gagasan yang baik didukung oleh : pengoperasian gagasan, yaitu kepaduan hubungan antar paragraf, kesesuaian isi dengan tujuan penulisan, kemampuan mengembangkan topik. Pengembangan topik yang baik adalah pengembangan secara tuntas, rinci, dan tunggal. Unsur-unsur kebahasaan yang dapat dijadikan petunjuk penyajian bahasa yang baik dalam karangan adalah sebagai berikut.

a. Kalimat-kalimat dalam karangan harus efektif agar

informasi yang disampaikan dapat lebih jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda bagi pembaca.

- b. Ejaan dalam penulisan yang dipakai berpedoman pada Ejaan yang Disempurnakan.
- c. Pemakaian kata yang tepat terutama kebakuan kata yang dipilih.

Penggunaan teknik penulisan yang baik, dapat dilihat dari kerapian karangan, keterkaitan judul dengan isi karangan, kesan umum yang menarik bagi pembaca.

Untuk dapat membuat suatu penilaian apakah suatu karangan baik atau tidak harus memiliki kriteria yang sesuai. Sebuah karangan selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu bentuk dan isi. Bentuk berkaitan dengan bahasa, sedangkan isi berkaitan dengan materi yang dikandung dalam karangan, apa pun jenis karangannya. Ditinjau dari kedua aspek tersebut, kriteria karangan yang baik adalah sebagai berikut :

1. Berisi hal-hal yang bermanfaat meskipun karangan itu tergolong sederhana, namun isinya dapat memperkaya pengetahuan pembaca.
2. Pengungkapan Jelas

Permasalahan yang dibicarakan dalam karangan dapat dipahami oleh pembaca secara tepat dan benar. Faktor-faktor pendukung utamanya adalah pilihan kata (diksi), ketepatan struktur kalimat, akuratnya pemilihan kata penghubung, pengorganisasian ide yang padu, kesesuaian menentukan contoh atau ilustrasi, dan lain-lain.

3. Penciptaan Kesatuan dalam Pengorganisasian karangan langsung menjelaskan inti permasalahan dan tidak berbelit-belit. Perpindahan pembahasan dari satu masalah ke masalah lain berlangsung secara mulus tanpa menimbulkan kesenjangan. Tiap kalimat dapat mendukung ide utama paragraf. Setiap kali ditambahkan kalimat baru, kalimat tersebut masih mendukung kalimat sebelumnya.
4. Efektif dan Efisien
Karangan menggunakan kalimat dan kata-kata yang ringkas, namun dapat menjangkau makna yang luas.
5. Ketepatan Penggunaan Bahasa
Hal yang tercakup di dalamnya adalah kesanggupan pengarang untuk memenuhi berbagai kaidah berbahasa Indonesia secara baik

dan benar. Pembentukan kata, penyusunan kalimat, serta penguasaan ejaan dan tanda baca harus tepat.

6. Terdapat Variasi Kalimat

Penyusunan kalimat panjang dan pendek dalam karangan berselang-seling dan tidak terdapat penggunaan kata-kata yang sama secara berulang-ulang dengan cara mencari sinonimnya akan membuat karangan semakin kaya dengan kata atau ungkapan..

7. Vitalitas

Pembaca seakan-akan merasa pengarang ada di dekatnya sehingga terjadi kontak dan timbul jalinan akrab antara pembaca dan pengarang.

8. Cermat

Tidak mengabaikan hal-hal kecil seperti penulisan tanda titik dan koma. Cermat dalam memilih kata maupun menyusun kalimat.

9. Objektif

Karangan diungkapkan secara jujur, tidak dimuati emosi, dan realistis.

Karangan narasi tidak hanya terbatas pada apa yang kita lihat dan dengar saja, tetapi juga yang kita rasa dan pikir, seperti rasa takut, cemas, tegang, jijik, haru,

dan kasih sayang. Begitu pula suasana yang timbul dari suatu peristiwa, seperti suasana mencekam, putus asa, kemesraan, dan keromantisan panorama pantai. Jadi, karangan narasi merupakan karangan yang kita susun untuk melukiskan sesuatu dengan maksud untuk menghidupkan kesan dan daya khayal mendalam pada si pembaca. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh pancaindera.

Pengertian Media Pembelajaran.

Kata *Media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne dalam Arsyad, (2002: 6) menyatakan bahwa "Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar". Sementara itu Briggs dalam Arsyad, (2002: 6) berpendapat bahwa "Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan

serta merangsang siswa untuk belajar”. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan diantaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Dari berbagai pendapat tersebut penulis mengacu pada pendapat Briggs bahwa ”Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar”. Apa pun batasan yang diberikan, ada persamaan-persamaan di antaranya yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pringgawidada, (2002: 145) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila guru menggunakan media pembelajaran bahasa, yakni: a) pembelajaran bahasa lebih menarik atau menumbuhkan rasa cinta terhadap pelajaran bahasa, b) menambah minat belajar

pembelajar. Minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar), c) mempermudah dan memperjelas materi pelajaran, d) memperingan tugas pengajar), e) merangsang daya kreasi, f) pembelajaran tidak monoton sehingga membosankan, dan sebagainya

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu a) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran, c) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam, d) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Penggunaan media film dalam pengajaran dapat merangsang minat atau perhatian siswa, maksudnya dengan gambar dan suara yang disajikan siswa akan lebih tertarik dibandingkan dengan pengajaran yang hanya menggunakan bahasa verbal. Siswa dapat lebih menikmati gambar dan suara secara konkret dan jelas.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks pada semua orang dan terjadi seumur hidup yaitu sejak masih bayi hingga mati. Tanda-tanda terjadinya pembelajaran bagi seseorang adalah terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi lebih tahu, dan dari tidak bisa menjadi bisa baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Teori belajar yang diungkapkan oleh Piaget, seorang anak maju dengan empat tahap perkembangan. Perkembangan sebagian bergantung pada sejauh mana anak aktif memanipulasi dan berinteraksi aktif dengan lingkungan. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan di mana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak.

Sementara itu Dale, dalam Arsyad

(2010) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75% melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%. Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (kerucut Pengalaman Edgar Dale).

Hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu.

Tujuan penelitian tindakan ini adalah:

- A. Mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan media film sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa
- B. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan narasi dengan media film pada siswa kelas V SD Negeri I Tanjung Anom tahun pelajaran 2011/2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan proses kajian berdaur ulang yang terdiri dari empat tahapan. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Tanjung Anom kelas V_B dengan jumlah siswa 32 siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Pebruari sampai dengan 27 Januari 2011 sampai dengan 6 April 2011, semester genap tahun pelajaran 2011/2012. Tindakan direncanakan dilakukan dalam tiga siklus, sehingga sampai pada tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan menulis karangan oleh siswa yang ditunjukkan dengan perolehan nilai tes yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada materi penulisan karangan pada kelas tersebut yaitu 63. Pada tahap ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan observasi awal untuk melihat proses pembelajaran dan hasil belajar siswa
- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- Membuat instrumen soal siswa untuk melihat kemampuan siswa dalam membuat karangan narasi.
- Membuat CD Pembelajaran dengan media Film sebagai media pembelajaran menulis karangan narasi.

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan pengamatan di kelas dan tes evaluasi kemampuan membuat karangan narasi berdasarkan rentetan cuplikan kejadian yang ditampilkan dalam LCD. Hasil yang didapat dari tahap pelaksanaan dan evaluasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap ini. Dari hasil observasi, guru merefleksi diri apakah kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil analisis data yang dilaksanakan ini digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus kedua dan rencana perbaikan tindakan untuk siklus selanjutnya.

Nilai Setiap aspek yang teramati dikonversikan dengan pedoman Daryanto (2001:211): Kriteria A, nilai 80 – 100 dengan predikat baik sekali. Kriteria B, nilai 66 – 79 dengan predikat baik. Kriteria C, nilai 56 – 65 dengan predikat cukup. Kriteria D, nilai 40 – 55 dengan

predikat kurang. Kriteria E, nilai 30 – 39 dengan predikat gagal. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca dan menskor setiap lembar hasil pekerjaan siswa (karangan) per aspek (isi karangan, bahasa penyajian, dan penataan gagasan).
2. Penskoran karangan secara utuh dan menentukan penilaian.
3. Menentukan tingkat kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan media film.
4. Menghitung rerata kemampuan siswa menulis karangan narasi berdasarkan media film.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{x} = Skor rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor hasil kemampuan menulis karangan narasi berdasarkan media film

N = Jumlah siswa

5. Menentukan tingkat kemampuan siswa berdasarkan pada tolok ukur yang digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada siklus 1 Berdasarkan hasil tes dengan indikator kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75 tergolong *baik* karena berada di interval 75-84, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 33 yaitu tergolong *gagal* karena berada di interval 0-40. Dari 32 siswa yang mengikuti tes, didapatkan siswa yang berkemampuan *baik* ada 4 orang dengan persentase 12,5%. Siswa yang berkemampuan *cukup* ada 5 orang dengan persentase 15,6%. Sementara itu, siswa yang berkemampuan *kurang* ada 22 orang dengan persentase 68,75%. Siswa yang gagal dalam penelitian ini ada satu siswa, dikarenakan memang siswa ini tergolong lambat belajar menurut guru kelasnya. Skor rata-rata keseluruhan hasil tes menulis karangan narasi menggunakan media film yaitu 6,84 dengan tingkat kemampuan kurang. Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa pada kelas ini adalah 75 dengan demikian siswa tersebut telah mampu menulis karangan Narasi menggunakan

media film dengan baik, hal tersebut dibuktikan dari tercapainya penerapan pada indikator aspek isi karangan, bahasa penyajian, dan teknik penulisan. Skor terendah yang didapatkan siswa adalah 33, hal ini dikarenakan siswa memang termasuk tidak mampu menyerap pelajaran dengan baik (menurut guru kelasnya). Namun dengan itu pun secara kualitas ada perubahan yang cukup baik dimana siswa tersebut lebih memusatkan perhatiannya pada pelajaran yang disajikan oleh guru.

Pada siklus 2 Berdasarkan skor rata-rata keseluruhan yang diperoleh yaitu 71,4 %, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film sudah tergolong kategori *cukup*, dan telah mengalami peningkatan dari tindakan siklus I. Berdasarkan pencapaian nilai pada siklus 2 ini juga menunjukkan bahwa KKM kelas tersebut sudah tercapai.

Pada Siklus II juga terlihat bahwa terdapat 4 orang siswa yang terkategori baik sekali, 12 orang siswa yang terkategori Baik, atau berkisar 38,7 % serta 45,2% siswa yang terkategori Cukup. Siklus

kedua ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus 3 dengan berdasarkan hasil analisis indikator kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film, skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83 tergolong *baik*, sedangkan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 25 tergolong *gagal*. Dari 32 siswa yang mengikuti tes pada siklus ini, didapatkan siswa yang berkemampuan *baik sekali tidak ada*, *berkemampuan baik* ada 10 (31%). Siswa yang berkemampuan *cukup* ada 18 (56,3%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan *kurang* ada 3 orang (9,4%). Sedangkan siswa yang gagal dalam penelitian ini ada 1 orang dengan persentase 3,1%. Skor rata-rata keseluruhan hasil tes menulis karangan narasi menggunakan media film yaitu 67,8 dengan tingkat kemampuan *cukup*.

Nilai tertinggi yang dicapai oleh siswa pada kelas ini 83, maka siswa tersebut telah mampu menulis karangan narasi menggunakan media film dengan baik. Dari hasil penelitian diperoleh 10 siswa (31,7%) memiliki kemampuan *baik*, 18 siswa (56%) memiliki kemampuan *cukup*, dan hanya 3

siswa (9,4 %) yang memiliki kemampuan *kurang*, dan ada 1 siswa yang *gagal* (3,1%).

Dengan melihat hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa hasil tes kemampuan menulis karangan narasi yang telah dilakukan siswa kelas Vb menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang didapatkan siswa adalah 83 sedangkan nilai terendah 25. Nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 67,68. Hal ini apabila dikaitkan dengan tolok ukur yang dikemukakan pada kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas Vb SD Negeri 1 Tanjung Anom tahun pelajaran 2011/2012 termasuk dalam kategori cukup

Dari hasil penelitian observasi siklus 1 yang dilakukan saat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan media film diperoleh data bahwa pembelajaran menggunakan media film dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mendeskripsikan dan melukiskan objek atau suatu kejadian dengan lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film dapat membantu siswa untuk lebih baik dalam menulis karangan narasi.

Peran siswa dan aktifitas siswa diperoleh nilai rata-rata 76,5 dan 75

Pada siklus 2 Kelancaran siswa dalam berbahasa Indonesia sudah terkategori Cukup dengan nilai 69,4. Objek yang dipaparkan oleh siswa dalam karangan narasi memiliki nilai 65,3 dengan kategori Cukup. Untuk indikator kepaduan karangan, siswa sudah bisa membuat karangan yang padu dengan rata-rata nilai 75,8. Peran serta siswa dalam pembelajaran juga sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 80,6 dan 81,4.

Hasil amatan observer pada siklus III di Kelas **V_B** diketahui bahwa kelancaran siswa dalam berbahasa Indonesia siklus ke-3 sudah terkategori baik dengan nilai 76,6. Objek yang dipaparkan oleh siswa dalam karangan narasi sudah bervariasi yang ditunjukkan dengan nilai 67,7 dengan kategori Cukup, mengalami peningkatan dibandingkan siklus 2 sekitar 2,4 %. Untuk indikator kepaduan karangan, siswa sudah bisa membuat karangan yang padu dengan rata-rata nilai 75,8 dengan kategori Baik. Peran serta siswa dalam pembelajaran di kelas ini juga sangat baik, ditunjukkan dengan nilai 80,6 dan 83

Distribusi Frekuensi Nilai Observasi Siswa Kelas **V_B**. Berdasarkan observasi terlihat bahwa terdapat 5 siswa (15,6 %) yang terkategori Baik Sekali. Ada 17 siswa (53,1%) terkategori Baik. Serta sisanya 10

orang siswa (31,2%) siswa terkategori Cukup.

Tabel Hasil Penelitian Pembelajaran Mengarang dengan Menggunakan Media Film

	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Bentuk Penyajian	A	B	C
Nilai Rata-rata	56,3	66,8	67,7
Kategori	Kurang	Cukup	Cukup
Hasil Observasi	76,5 75	80,6 81,4	80,6 83,1

Keterangan :

Bentuk penyajian

A : Ditampilkan film 3 babak, selesai siswa membuat karangan

B : Ditampilkan film 3 babak, setiap selesai satu babak, siswa menulis karangan

C : Ditampilkan film anak durasi 9-10 menit, selesai anak membuat karangan,

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian siklus 1 menunjukkan bahwa walaupun sudah terjadi peningkatan prestasi siswa namun belum dapat memenuhi KKM yang ditentukan oleh guru yaitu 63, pada pokok bahasan mengungkapkan

buah pikiran, materi penulisan karangan. Setelah dilakukan analisis ditemukan hal-hal sebagai berikut :

- Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan film.
- Siswa memperhatikan potongan film dalam tiga babak sekaligus ternyata masih banyak yang kesulitan dalam mengingat-ingat, menuliskan dalam kerangka karangan dan melakukan pengembangan dalam sebuah karangan narasi.
- Waktu yang disediakan dirasakan terlalu sempit bagi siswa karena hanya 35 menit untuk menyelesaikan tugas membuat kerangka dan mengembangkan menjadi sebuah karangan narasi.

Berdasarkan hasil analisis siklus I tersebut, peneliti melakukan tindakan siklus II. Pada tindakan siklus II peneliti melakukan analisis sebagai berikut :

- Penggunaan media film mempengaruhi siswa untuk merangsang kreatifitas dalam menulis karangan narasi.
- Penulisan karangan secara bertahap melalui penampilan per babak kemudian siswa menulis karangan dilanjutkan penampilan berikutnya dan menuliskan

karangan kembali, membuat siswa lebih berkonsentrasi sehingga dapat meningkatkan kualitas karangan narasi siswa.

- c. Pemberian waktu yang cukup membuat siswa lebih tenang dalam mengerjakan tugas dalam menulis karangan narasi
- d. Instruksi yang jelas sebelum siswa mengerjakan tes menimbulkan efek positif bagi siswa dalam menulis karangan.

Berdasarkan temuan pada siklus II tersebut, maka peneliti mencoba kembali melakukan pengamatan tindakan pada siklus III. Hasil amatan observer pada siklus III di Kelas V_B diketahui bahwa kelancaran siswa dalam berbahasa Indonesia pada siklus III sudah terkategori baik. Objek yang dipaparkan oleh siswa dalam karangan narasi sudah bervariasi. Untuk indikator kepaduan karangan, siswa sudah bisa membuat karangan yang padu dengan rata-rata nilai dengan kategori Baik. Peran serta siswa dalam pembelajaran di kelas ini juga sangat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada BAB IV, temuan yang diperoleh dalam penelitian kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas

VB SD Negeri 1 Tanjung Anom adalah sebagai berikut:

1. Media film dapat memberikan kemudahan pada siswa merangsang imajinasi untuk menuangkan ide ke dalam bentuk karangan narasi.
2. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan media film dibandingkan nilai yang diperoleh siswa pada tahap observasi/pra penelitian. Rata-rata nilai hasil tes kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media film siswa kelas V_B SD Negeri 1 Tanjung Anom tahun pelajaran 2011/20112 adalah 56,25 (siklus I), 66,8 (siklus II), dan 67,68 (siklus III). Dari temuan di atas diperoleh simpulan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan media film pada siswa kelas V_B SD Negeri 1 Tanjung Anom tahun pelajaran 2011/2012 mengalami peningkatan.
3. Ada perbedaan yang cukup signifikan dalam bentuk tampilan yang dilakukan sehingga mempengaruhi daya tangkap siswa dalam menulis karangan

narasi. Semakin siswa mendapat waktu yang cukup untuk berpikir dan bekerja, maka hasilnya akan lebih baik (siklus II dengan waktu yang cukup, lebih baik daripada siklus I) .

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia dalam hal mengarang narasi, diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam menulis karangan sebaiknya guru Sekolah Dasar menggunakan media film
- b. Kemampuan menulis karangan narasi pada aspek bahasa penyajian dan teknik penulisan (penulisan menunjukkan kejelasan pendapat atau gagasan yang dikemukakan, ketepatan pilihan kata dan ketepatan penerapan ejaan) perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih banyak memberikan pelajaran tentang EYD dan siswa diajak untuk memperluas wawasan dengan banyak membaca dari sumber buku-buku lain ataupun surat kabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar, dkk. 2005. *Pokoknya Menulis* Bandung: Kiblat
- Aqib, Zainal, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Alumni
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni
- Keraf, Gorys. 2005. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Kebahasaan dan Kesusastraan* Bandung: Irama Widya
- Maizar, Karim. 1991. *Penuntun Pengembangan Paragraf*. Universitas Jambi.
- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurgiantoro Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nursisto, 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta : Adi Cipta
- Rohani, Ahmad.1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudiati, Vero, dkk. 2005. *Deskripsi dan Narasi*. Yogyakarta : Pustaka Widyatama
- Sudjana, Nana. 1997. *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Jakarta : FE UI
- Suharna. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor : Yudhistira.
- Suparno, dkk. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : UT
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Widyamartaya, 2000. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta : Yayasan Kanisius

